

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tata rias wajah adalah suatu proses atau langkah kerja untuk menutupi semua kekeurangan dan menonjolkan semua kelebihan yang ada pada wajah seseorang sesuai dengan kesempatan dan tema yang akan di adakan serta sesuai dengan tujuan. Tata rias wajah terdapat beberapa macam diantaranya tata rias wajah korektif, tata rias wajah karakter, dan tata rias wajah fantasi. Salah satu tata rias wajah yang sering digunakan untuk acara teater atau suatu acara televisi yaitu rias wajah karakter (*character make up*), (Halim Dkk dalam Dwitalitha, 2018: 227).

Rias karakter tidak hanya berusaha membuat orang terlihat cantik, tetapi juga membuat orang menjadi jelek atau memiliki kekurangan fisik tertentu sesuai cerita yang diangkat dalam membuat seseorang terlihat jelek atau memiliki kekurangan fisik tertentu, riasan harus bersifat artistik dan memiliki nilai estetis. Sebuah pertunjukan dikatakan berhasil bila cerita yang dibawakan sesuai dengan kenyataan, salah satu penunjang keberhasilan itu melalui hasil riasan seorang penata rias. Diharapkan rias yang dihasilkan tidak memunculkan kejanggalan yang akhirnya justru merusak cerita (Hakim Dkk dalam Dwitalitha, 2018;227)

Character make up atau tata rias karakter adalah suatu tata rias yang diterapkan dengan tujuan mengubah penampilan seseorang dalam hal umur, sifat, wajah, suku, dan bangsa sehingga sesuai dengan tokoh yang akan diperankan (paningkiran, 2019:11). Tata rias karakter dibagi menjadi dua jenis yaitu tata rias karakter dua dimensi dan tata rias karakter tiga dimensi. Tata rias karakter dua dimensi adalah suatu tata rias yang hasilnya hanya bias dilihat dari bagian depan saja, sedangkan tata rias karakter tiga dimensi adalah suatu tata rias yang hasilnya dapat dilihat dari depan, samping atau atas. Tata rias karakter memiliki ciri-ciri garis-garis rias wajah yang tajam, warna warna yang digunakan menyolok, serta alas bedak yang digunakan tebal (Kusantati, 2018:449).

Make up karakter luka termasuk *make up* karakter 3 dimensi yang mengubah bentuk wajah seseorang secara keseluruhan atau sebagian dengan menggunakan bahan tambahan yang langsung dioleskan atau ditempelkan pada bagian wajah sehingga dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Halim (2020:94) *make up* karakter 3 dimensi merupakan suatu bentuk *makeup* yang gradi dari tiap-tiap lekukan atau tonjolan dapat diraba dengan jelas sehingga dapat dilihat dari depan, samping atau atas. Agar hasil tata rias karakter tampak alami dan terkesan nyata dibutuhkan wawasan yang luas bagi penata riasnya, sehingga mendapatkan riasan yang natural dalam proses pembuatannya. Seperti pada efek luka, penata rias harus menentukan jenis luka dua dimensi atau tiga dimensi yang akan dibuat. Pada efek luka dua dimensi hanya menggunakan teknik painting, sedangkan luka tiga dimensi menggunakan bahan atau kosmetik tambahan yang ditempelkan atau dioleskan pada kulit. Tata rias karakter memadukan unsur-unsur seni tata rias dalam mewujudkan keindahan pada penampilan seseorang dalam mempergunakan bahan-bahan kosmetika tertentu. Seorang penata rias harus dapat menyesuaikan riasan sesuai dengan kebutuhannya, bahan dan jenis kosmetiknya. Sehingga penata rias tidak harus berpatokan pada satu bahan, dan dapat mencari bahan alternative lainnya dengan menghasilkan suatu riasan karakter yang menyerupai objek aslinya (Tritanti, 2019;41).

Susu adalah cairan berwarna putih yang disekresikan oleh kelenjar mammae (ambing) pada binatang mamalia betina, untuk bahan makanan dan sumber gizi bagi anaknya. Sebagian besar susu yang dikonsumsi manusia berasal dari sapi, yang biasa disebut susu sapi. Sedangkan susu ternak lain biasanya di ikuti nama ternak asal tersebut, misalnya susu kerbau, susu kambing, susu unta dan sebagainya dan susu manusia disebut ASI atau dapat disebut air susu ibu. (Sediaoetama, 2018).

Susu adalah cairan bergizi yang dihasilkan oleh kelenjar susu dari mamalia betina. Susu adalah sumber gizi utama bagi bayi sebelum mereka dapat mencerna makanan padat. Di dalam susu, terdapat zat gizi karbohidrat berupa laktosa. Karena sifat gulanya yang tidak terlalu manis, gula laktosa susu tidak terlalu merusak gigi. Zat gizi lain yang dikandung oleh susu adalah lemak, sumber vitamin larut lemak seperti vitamin A, vitamin E, dan vitamin D. Susu juga menjadi sumber asam lemak esensial dan hormon. Susu adalah

sumber kalsium dan fosfor yang sangat baik, yang penting untuk pertumbuhan tulang dan gigi. (Paningkiran, 2018;96).

Warna merupakan salah satu faktor sensori yang dipakai oleh manusia untuk menilai suatu produk atau keadaan lingkungan. Dengan melihat suatu warna manusia dapat merasa senang, suka, tidak suka, kecewa atau marah. Orang akan merasa senang jika minggu pagi langit berwarna biru cerah, dan sebaliknya akan kecewa jika warna langit berubah menjadi kelabu. Begitu pula halnya dengan warna pakaian, warna interior rumah dan warna barang-barang konsumsi (termasuk makanan) dapat menimbulkan berbagai macam perasaan seperti tersebut di atas (kompas, 2019).

Terigu terigu adalah tepung/bubuk halus yang berasal dari biji gandum, dan digunakan sebagai bahan dasar pembuat kue, mie, roti, dan pasta. Kata terigu dalam bahasa Indonesia diserap dari bahasa Portugis trigo yang berarti gandum. Tepung yang berasal dari biji gandum ini terbilang istimewa karena mengandung gluten. Gluten adalah protein yang secara alami terkandung di semua jenis sereal atau biji-bijian yang tidak dapat larut dalam air dan bersifat elastis (lentur) sehingga mampu membentuk kerangka yang kokoh dan makanan yang kenyal pada saat dimakan. Gluten ini mengandung komponen protein yang disebut peptide. Kebanyakan orang menghindari gluten karena alasan kesehatan, terutama para penderita celiac disease (alergi terhadap protein gluten yang menyebabkan kekebalan). Ketika tepung dibasahi saat persiapan adonan, gluten mengikat sebagian air dan membentuk struktur seperti kisi-kisi. Struktur ini yang dimanfaatkan untuk memerangkap udara guna meningkatkan volume adonan pada pembuatan makanan (kompas, 2019).

Menurut jurnal yang ada, bahan pendukung membuat prostetic tata rias karakter tiga dimensi dapat dibuat dengan menggunakan bahan-bahan professional yang dicampur dengan bahan-bahan yang tersedia di pasaran. Misalnya, membuat luka bakar dari campuran gelatin dan lem bulu mata (Sarah Narwastu, 2015), luka bakar dari campuran crystal gel dan masker pell-off (Defi Febrian Putri, 2018), luka robek dari campuran petroleum jelly dan tepung terigu (Shofi Khutami, 2018), berbagai luka dari campuran tepung kanji dan lateks (Wisky Viniliyanesi, 2018).

Penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui apakah ada pengaruh penambahan tepung terigu dengan perbandingan 0%, 10%, 20%, dan 30% terhadap pewarna dan susu kental manis coklat.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian yang diajukan pada penelitian ini yaitu :

1. Penambahan tepung terigu sebagai bahan pengental susu dan pewarna dalam pembuatan efek darah rias karakter luka tiga dimensi.
2. Pengaruh yang ditimbulkan dari penambahan jumlah tepung terigu sebagai pengental susu dan pewarna dari segi kekentalan, tekstur, kemudahan aplikasi, daya tahan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penambahan jumlah tepung terigu sebagai pengental susu dan pewarna dengan presentase 0%, 10%,20% dan 30% terhadap pembuatan produk,kosmetik efek darah rias karakter luka tiga dimensi dari segi kekentalan ?
2. Bagaimana pengaruh penambahan jumlah tepung terigu sebagai pengental susu dan pewarna dengan presentase 0%, 10%,20% dan 30% terhadap pembuatan produk,kosmetik efek darah rias karakter luka tiga dimensi dari segi tekstur ?
3. Bagaimana pengaruh penambahan jumlah tepung terigu sebagai pengental susu dan pewarna dengan presentase 0%, 10%,20% dan 30% terhadap pembuatan produk,kosmetik efek darah rias karakter luka tiga dimensi dari segi kemudahan aplikasi ?
4. Bagaimana pengaruh penambahan jumlah tepung terigu sebagai pengental susu dan pewarna dengan presentase 0%, 10%,20% dan 30% terhadap pembuatan produk,kosmetik efek darah rias karakter luka tiga dimensi dari segi daya tahan ?

D. Hipotesis

Uji Hipotesis adalah salah satu cabang Ilmu Statistika Inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, kemudahan ialah sesuatu yang dianggap benar untuk suatu alasan atau pengutaraan suatu pendapat (proposisi, teori, dan lain sebagainya) meskipun

kebenarannya masih perlu dibuktikan, atau dengan kata lain anggapan dasar(KBBI, n.d.). menurut penelitian yang saya lakukan dengan judul pembuatan darah palsu pada rias karakter luka tiga dimensi. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis

1. Ada perbedaan pengaruh penambahan jumlah tepung terigu sebagai pengental susu dan pewarna dengan presentase 0%, 10%,20% dan 30% terhadap pembuatan produk,kosmetik efek darah rias karakter luka tiga dimensi dari segi kekentalan
2. Ada perbedaan pengaruh penambahan jumlah tepung terigu sebagai pengental susu dan pewarna dengan presentase 0%, 10%,20% dan 30% terhadap pembuatan produk,kosmetik efek darah rias karakter luka tiga dimensi dari segi tekstur
3. Ada perbedaan pengaruh penambahan jumlah tepung terigu sebagai pengental susu dan pewarna dengan presentase 0%, 10%,20% dan 30% terhadap pembuatan produk,kosmetik efek darah rias karakter luka tiga dimensi dari segi kemudahan aplikasi
4. Ada perbedaan pengaruh penambahan jumlah tepung terigu sebagai pengental susu dan pewarna dengan presentase 0%, 10%,20% dan 30% terhadap pembuatan produk,kosmetik efek darah rias karakter luka tiga dimensi dari segi daya tahan

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh penambahan jumlah tepung terigu sebagai pengental susu dan pewarna dengan presentase 0%, 10%,20% dan 30% terhadap pembuatan produk,kosmetik efek darah rias karakter luka tiga dimensi dari segi kekentalan.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh penambahan jumlah tepung terigu sebagai pengental susu dan pewarna dengan presentase 0%, 10%,20% dan 30% terhadap pembuatan produk,kosmetik efek darah rias karakter luka tiga dimensi dari segi tekstur.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh penambahan jumlah tepung terigu sebagai pengental susu dan pewarna dengan presentase 0%, 10%,20% dan 30% terhadap pembuatan produk,kosmetik efek darah rias karakter luka tiga dimensi dari segi kemudahan aplikasi.

4. Untuk mendeskripsikan pengaruh penambahan jumlah tepung terigu sebagai pengental susu dan pewarna dengan presentase 0%, 10%,20% dan 30% terhadap pembuatan produk,kosmetik efek darah rias karakter luka tiga dimensi dari segi daya tahan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan baru dalam bidang tata kecantikan sehingga dapat memberikan kontribusi positif untuk perkembangan ilmu tata kecantikan.
2. Penelitian ini akan bermanfaat bagi Program Studi PVKK terutama Pendidikan Tata rias Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sebagai sumber referensi belajar, sebagai acuan belajar bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sama dan sebagai referensi efek darah rias karakter luka tiga dimensi menggunakan tepung terigu sebagai pengental susu dan pewarna.
3. Penelitian ini bermanfaat bagi perias sekitar yang ingin mencari tambahan bahan tepung terigu sebagai pengental susu dan pewarna untuk efek darah rias karakter luka tiga dimensi.
4. Penelitian ini akan bermanfaat bagi pengusaha salon kecantikan sebagai referensi agar memperoleh nilai jual lebih dan juga bermanfaat bagi pengusaha salon kecantikan dalam pembuatan efek darah rias karakter luka tiga dimensi.